

Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Satuan Resimen Mahasiswa (Satmenwa) 804 Universitas Negeri Surabaya dalam Membangun Jiwa Nasionalisme

Qoriatul Magfiroh¹, Rahmanu Wijaya²

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: goriatulmh0712@gmail.com¹, rahmanuwijaya@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menggali Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya dalam membangun jiwa nasionalisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh Menwa dalam membangun jiwa nasionalisme, yakni Pradiklatsar atau Orientasi Bina Mental; Pendidikan Dasar Menwa; Hanmars; Mengikuti upacara internal maupun eksternal. Dengan menarik kesimpulan dari Teori Thomas Lickona yang terdapat tiga komponen yang dapat membentuk karakter, yakni *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral), *Moral Feeling* (Perasaan Moral), dan *Moral Behavior* (Tindakan Moral) untuk Pengetahuan Moral didapatkan saat Pradiklatsar atau Orbital dengan diberikan materi dan praktik terkait nasionalisme, Perasaan Moral didapatkan saat Hanmars yang membangun jiwa nasionalisme, dan Tindakan Moral ditunjukkan saat mengikuti Upacara bendera internal maupun eksternal sebagai wujud sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh anggota Resimen Mahasiswa.

Kata Kunci: *Teori Pendidikan Karakter, Nasionalisme, Resimen Mahasiswa*

Abstract

This research explores the efforts of the Student Activity Unit of the Student Regiment Unit 804 of Surabaya State University in building the spirit of nationalism. This research method uses qualitative research methods with a case study research design with data collection techniques of participant observation, interviews, and documentation. Using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research on the efforts made by Menwa in building the spirit of nationalism, namely Pradiklatsar or Mental Development Orientation; Menwa Basic Education; Hanmars; Participating in internal and external ceremonies. By drawing conclusions from Thomas Lickona's theory, there are three components that can shape character, namely Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Behavior for Moral Knowledge obtained during Pradiklatsar or Orbital by being given material and practices related to nationalism, Moral Feeling is obtained during Hanmars which builds the spirit of nationalism, and Moral Action is shown when participating in internal and external flag ceremonies as a form of nationalism shown by members of the Student Regiment.

Keywords: *Character Education Theory, Nationalism, Student Regiment*

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state* atau *student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah segala aktivitasnya merupakan aktivitas politik. Hal ini diungkapkan oleh Sitepu tahun 2012 yang menyatakan bahwa politik adalah segala hal yang terkait dengan "penyelenggaraan negara dan pemerintahan". Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar

berpolitik. Berhimpun ke dalam organisasi kemahasiswaan merupakan hak bagi setiap mahasiswa (Abidin dkk., 2022).

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Unit kegiatan mahasiswa (UKM) ialah sebuah wadah aspirasi para mahasiswa dalam menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan dalam bidang tertentu baik dalam ranah program studi atau jurusan, fakultas hingga universitas. UKM ini juga merupakan kegiatan penunjang kegiatan perkuliahan yang mana dengan UKM mahasiswa dengan bebas mengeksplorasi segala ilmu dan pengetahuan yang telah didapat ketika jam perkuliahan (Rois, 2021).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah Universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri (Arianto, 2017).

Salah satu kegiatan di lingkungan Universitas yang memberikan dampak besar dalam nasionalisme dan sikap patriotik adalah Resimen Mahasiswa (Menwa). Menwa merupakan UKM yang memiliki tujuan menumbuhkan kesadaran bela negara di tingkat Universitas. Menwa menjadi salah satu UKM yang juga memiliki hubungan dengan sejarah awal berdirinya bangsa disamping Pramuka. Sejarah Menwa beriringan dengan keterlibatan pelajar dan mahasiswa dalam setiap perjuangan Indonesia. Menwa merupakan satu-satunya bukti bahwa mahasiswa memiliki peran dalam kesiapan mempertahankan kemerdekaan (Rahmatika dkk., 2019). Resimen mahasiswa merupakan komponen pendukung Tentara Nasional Indonesia dalam pertahanan keamanan dan kesejahteraan masyarakat, dan merupakan suatu organisasi mahasiswa di perguruan tinggi yang merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang sampai saat ini dapat bertahan dan mampu menunjukkan eksistensinya dikalangan mahasiswa maupun masyarakat. Tentu saja resimen mahasiswa bukan hanya menjalankan suatu organisasi saja, namun perlu bukti nyata dan kontribusi yang jelas kepada perguruan tinggi khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Keberadaan resimen mahasiswa tidak hanya mendukung visi dan misi perguruan tinggi, namun juga diharapkan mampu dan dapat terus konsisten dalam membentuk karakter generasi bangsa yang cerdas, inovatif, peduli, dan berintegritas dalam wawasan bela negara, nasionalisme, dan patriotisme.

Resimen mahasiswa dalam kampus menjadi contoh baik yang perlu diteladani sikap dan perilaku dalam bela negara. Anggota resimen mahasiswa tidak berbeda keberadaannya dengan mahasiswa yang lain, akan tetapi tiap anggota resimen mahasiswa sudah dibekali ilmu khusus keprajuritan yang mana sewaktu-waktu terjadi ancaman militer maupun non militer mereka siap untuk ditugaskan sebagai pasukan cadangan. Akan tetapi, tugas resimen mahasiswa di kampus yaitu bentuk pengabdianya untuk mendukung lancarnya sistem di dalam kampus. Sehingga resimen mahasiswa mampu memberikan contoh yang baik bagi mahasiswa lain dan menjadi seorang pemimpin yang tauladan.

Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya (Satmenwa 804 Unesa) merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memiliki kegiatan yang mengutamakan pembinaan mental, fisik dan pengalaman kepada setiap anggotanya sehingga mampu menjadi mahasiswa yang tanggap, tangguh, dan berintegritas serta pemikir dan pejuang. Selain itu, di dalam organisasi Resimen Mahasiswa juga dibekali ilmu pengetahuan tentang fungsinya sebagai komponen pendukung pertahanan negara yang tentunya harus memiliki sikap, etika, jiwa kepemimpinan, dan pengetahuan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka pertahanan negara dan bela negara tersebut. UKM Satmenwa 804 Universitas Negeri Surabaya

dibentuk sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan berkomunikasi secara efektif kepada semua lapisan masyarakat karena UKM ini merupakan miniatur kecil kehidupan bermasyarakat yang akan kita tempuh di masa mendatang.

Dalam lingkup Pendidikan apalagi di dalam lingkup Universitas, tentunya penting mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yang akan membangun jiwa nasionalisme mahasiswa, karena mahasiswa merupakan *agent of change* dan membawa perubahan pada bangsa ini, maka mahasiswa harus memiliki sikap cinta tanah air agar tidak mudah terbawa oleh ideologi yang baru dan melupakan jiwa nasionalisme mereka. Pengertian nasionalisme dijabarkan oleh Deddy (2007:140) nasionalisme adalah perasaan atas dasar kesamaan asal-usul, rasa kekeluargaan, rasa memiliki hubungan-hubungan yang lebih erat dengan sekelompok orang daripada dengan orang lain, dan mempunyai perasaan berada dibawah pada satu kekuasaan. Jiwa Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya bagi mahasiswa yang merupakan *agent of change* untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara (Sho'im & lhyani, t.t.).

Greertz mengungkapkan bahwa nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang timbul karena adanya persamaan nasib dan sejarah, serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Oleh karena itu, nasionalisme sering dipandang sebagai suatu ideologi pemelihara negara bangsa (*nation-state*). Nasionalisme dapat ditandai oleh adanya patriotisme. Patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang kepada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat dan kebiasaannya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya, serta sikap pengabdian demi kesejahteraannya (Yanti & Jayanti, 2018). Nasionalisme merupakan kesadaran dan kebanggaan bernegara yang menimbulkan sikap dan perasaan yang lebih mementingkan kehidupan nasional di atas kepentingan pribadi, golongan, daerah ataupun partai yang diwakili. Dapat dipandang sebagai usaha *nation buiding* yang berarti mengubah loyalitas masyarakat dari loyalitas yang sempit, yaitu loyalitas terhadap suku, agama, ras dan sebagainya, menjadi loyalitas yang lebih luas, yaitu bangsa (Lestari dkk., 2022).

Fokus penelitian ini ialah Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya, dikarenakan Satmenwa 804 Unesa ini melakukan upaya dalam organisasi yang tergolong jarang ditemukan di organisasi lain dan dapat membangun jiwa Nasionalisme anggotanya. Upaya yang diterapkan di organisasi Resimen Mahasiswa juga menjadi pembeda dan membuat mahasiswa lain penasaran, apa yang menjadikan Resimen Mahasiswa ini berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa yang lain, dan Resimen Mahasiswa ini termasuk Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus. Dengan dasar teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya yang dilakukan Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya menumbuhkan jiwa nasionalisme anggota maupun calon anggota Resimen Mahasiswa.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga bagian yang tentunya saling berhubungan satu sama lain. Tiga bagian tersebut ialah Pengetahuan Moral, Perasaan Moral, dan Perilaku Moral. Karakter yang baik tentu dapat berperilaku dengan baik, melakukan hal-hal baik, mengetahui hal-hal yang baik, dan tentu saja menginginkan hal yang baik juga. Karakter yang baik bisa tumbuh mulai dari kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan juga kebiasaan dalam Tindakan Thomas Lickona (Lickona, 2012:82). Rasa Hormat, Tanggung Jawab, dan segala aspek lainnya merupakan nilai-nilai yang dapat diajarkan secara legitimasi oleh sekolah. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan juga Tindakan moral dalam perwujudannya ialah kualitas karakter yang membuat nilai-nilai moral menjadi realitas yang hidup (Lickona, 2012:101). Dan dalam lingkungan Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya, dapat menerapkan beberapa aspek tersebut dan juga dapat mengimplementasikannya terhadap lingkungan Masyarakat.

METODE

Menurut Smith, sebagaimana dikutip Lodico, Spaulding, dan Voegtler (2006) studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lainnya oleh fakta bahwa studi ini berfokus kepada "unit tunggal" (Emzir, 2011:20). Alasan digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini karena (1) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena meneliti

kegiatan yang merupakan upaya Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya sebagai organisasi yakni Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Surabaya dalam membangun jiwa nasionalisme melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lingkup satuan maupun di luar satuan. (2) Penelitian ini mempunyai tujuan Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya menumbuhkan jiwa nasionalisme anggota maupun calon anggota Resimen Mahasiswa.

Informan Penelitian dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada unsur pimpinan yang ada di dalam satuan yakni Komandan Satuan Satmenwa 804 Unesa Periode 2023-2024 dan juga Wakil Komandan Satmenwa 804 Unesa Periode 2023-2024, serta staff dan anggota junior Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga data penelitian yang diperoleh dapat lebih terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan yang menjadi perwujudan upaya Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya dalam membangun jiwa nasionalisme Mahasiswa yang subjek penelitiannya adalah staff dan anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya.

Data melibatkan hal-hal khusus yang perlu anda pikirkan secara mendalam tentang aspek kehidupan yang akan anda jelajahi (Bogdan & Biklen, 2007:117) (Guntur, 2022). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data model Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Resimen Mahasiswa dalam perguruan tinggi, tentunya memberikan pengaruh baik bagi mahasiswa yang mengikutinya dan juga pihak Perguruan Tinggi yang merasa terbantu akan adanya Resimen Mahasiswa yang senantiasa membantu dan ada saat dibutuhkan oleh pihak Rektorat. Keberadaan Menwa tentu tidak selalu tentang Upacara atau hanya Pendidikan saja, namun Menwa harus mengimbangi dengan kewajibannya sebagai Mahasiswa yang harus mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti arus mahasiswa, dan sebagai Anggota Menwa yang tentunya memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Ilmu Keprajuritan yang diperoleh melalui Pendidikan Dasar (Diklatsar) bila disinergikan secara baik dengan Ilmu Pengetahuan yang secara formal diperoleh dari kelas-kelas perkuliahan, tentunya akan memunculkan figur intelektual yang disiplin dan juga memiliki empati sosial yang tinggi dengan Masyarakat sekitarnya (Oyan D. Taufiq K. & Hairuddin Cikka, 2020). Fenomena inilah yang menarik bagi peneliti, bagaimana Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Satuan Resimen Mahasiswa 804 Unesa dalam membangun jiwa nasionalisme anggotanya yang merupakan mahasiswa.

Nasionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh Warga Negara Indonesia, dikarenakan dengan Nasionalisme inilah generasi muda dapat bertahan dalam gempuran globalisasi. Nasionalisme saat ini ibaratnya adalah senjata yang akan digunakan oleh para generasi muda untuk mempertahankan identitas bangsa di era gempuran globalisasi yang saat ini mengakar dalam bangsa Indonesia. Tentunya nasionalisme tidak tiba-tiba muncul dalam diri warga negaranya. Walaupun suatu individu dibesarkan di Indonesia, belum tentu individu tersebut memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Karena itulah perlu adanya pemicu untuk membangun rasa nasionalisme tersebut dalam diri suatu individu maupun kelompok. Rasa nasionalisme yang tinggi tentunya harus dibangun melalui generasi muda karena akan terus mengakar dalam diri dan menguatkan pemikiran yang ada dalam dirinya akan pentingnya nasionalisme. Adanya Menwa yang merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berbasis bela negara, tentunya jiwa nasionalisme dapat dikembangkan dalam unit kegiatan mahasiswa yang merupakan organisasi yang ada pada perguruan tinggi.

Adanya organisasi yang dapat membangun jiwa nasionalisme di dalam perguruan tinggi sangat penting dikarenakan perguruan tinggi yang berisi mahasiswa yang tentunya merupakan

generasi muda yang penting bagi bangsa dan negara dan memiliki julukan *Agent of change*, maka eksistensi UKM yang memiliki basis nasionalisme sangat penting bagi mahasiswa.

Dengan ketertarikan peneliti terhadap fenomena tersebut, maka peneliti memilih narasumber yang merupakan Staff yang telah mengabdikan selama kurang lebih dua hingga tiga tahun dan Anggota yang telah mengikuti Pendidikan Dasar dan Latihan Menwa (Diklatsar). Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber tersebut mengacu pada indikator teori Thomas Lickona, yakni *Moral Knowing, Moral Feeling, dan juga Moral Behaviour*. Penelitian ini juga berporos terhadap indikator karakter nasionalisme menurut (Aman, 2011) yakni (1) Cinta Tanah air; (2) Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan; (3) Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa Dan Negara; (4) Mengutamakan Persatuan Dan Kesatuan; (5) Berjiwa Pembaharu Dan Tidak Kenal Menyerah; (6) Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia.

Hasil Penelitian

Pradiklatsar atau Orientasi Bina Mental

Dalam kegiatan Orbital diberikan pengetahuan terkait apa itu Menwa dan tentunya juga tentang wawasan kebangsaan. Kegiatan Orbital biasa dilakukan terhadap Mahasiswa Baru yang baru saja mendaftar masuk ke UKM Menwa. Orientasi Bina Mental merupakan langkah awal untuk membangun jiwa nasionalismenya dan karakter anggota Menwa.

Orientasi Bina Mental dahulu dilaksanakan secara *offline* yakni di Kampus B Lidah Wetan selama kurang lebih 3 bulan. Saat masa seleksi inilah banyak yang terlihat mana calon anggota yang benar-benar serius mengikuti Menwa dengan yang tidak. Kebetulan saat Angkatan peneliti melaksanakan orbital, kegiatan tersebut dilaksanakan secara online selama kurang lebih tiga bulan lamanya dan pada akhir pelaksanaan orbital akan diumumkan calon Menwa yang giat mengikuti pelaksanaan orbital. Dengan dilaksanakannya orbital inilah, calon Menwa memiliki pengetahuan yakni tentang awal mulanya Menwa dan dalam Menwa akan diajarkan apa saja.

Pelaksanaan Pradiklatsar lebih memfokuskan calon Menwa untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan lebih mempererat jalinan komunikasi antar calon anggota Menwa. Dengan tidak menggunakan gawai memberikan pengaruh yang baik bagi calon Menwa dikarenakan dapat memaksimalkan komunikasi dengan calon anggota lainnya. Karena inilah setelah pelaksanaan Pradiklatsar biasanya para anggota memiliki jalinan komunikasi yang lebih erat dibandingkan dengan calon anggota yang tidak mengikuti Pradiklatsar. Dalam hal ini disampaikan oleh Saudara Yash yakni

"...mengikuti orbital bagi calon anggota Menwa sangat penting. mengingat tugas yang diemban oleh UKM resimen mahasiswa cukup berat, maka sebelum menjadi anggota, calon anggota perlu disiapkan/dibekali dengan pengetahuan dasar dan beberapa materi guna mendukung kemampuan anggota dalam melaksanakan tugasnya. Adanya pradiklatsar juga untuk "mengenalkan" kepada calon anggota bahwa tidak ada jalan yang mudah dalam menggapai impian dan perlu perjuangan yang berat" (Wawancara 11/07/2024).

Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Yash, bahwa mengikuti orbital sangat penting bagi calon anggota Menwa dikarenakan saat orbital inilah mental dan fisik calon anggota dibentuk untuk menghadapi tugas yang akan diberikan esok. Disampaikan juga oleh saudara Bani, yakni.

"...mengikuti orbital sangat penting. dikarenakan sebagai calon anggota Resimen Mahasiswa. Penting sekali memiliki ilmu dasar militer. selain itu juga dapat menerapkan sikap militer seperti disiplin, tegas, berwibawa dan lain lain di kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi persiapan bagi calon Menwa khususnya menwa Unesa untuk berangkat pendidikan dasar bersama rekan menwa lainnya dengan pelatih TNI yang profesional. dengan memiliki ilmu dasar. calon menwa Unesa diharapkan dapat aktif selama pendidikan dasar bersama para pelatih TNI" (Wawancara 11/07/2024).

Mengikuti orbital sangatlah penting dikarenakan untuk bekal saat akan berangkat Pendidikan di Malang. Dengan mengikuti orbital juga akan membentuk mental calon anggota dan juga mendisiplinkan anggota. Hal serupa juga disampaikan oleh Saudari Azizah, yakni.

"...orbital tentu sangat penting, dikarenakan latihan ini bertujuan untuk membina mental para calon anggota, karena dari pelaksanaan latihan ini tidak hanya memiliki output di kemampuan

fisik saja tapi juga di kemampuan dasar kepemimpinan para anggota, baik menyiapkan para calon anggota maupun membekali mereka untuk melaksanakan pendidikan selanjutnya yang dilaksanakan di Malang” (Wawancara 11/07/2024).

Orbital sangat penting dilaksanakan tidak hanya membentuk mental calon anggota, namun juga memberikan pembelajaran terkait kepemimpinan anggota. Mental yang kuat juga dibutuhkan untuk mengemban Pendidikan di Malang. Saudara Michael juga menyampaikan hal yang serupa, yakni.

“...orbital itu penting, mengingat tugas yang diemban anggota Menwa, Sangat membutuhkan Pradiklatsar yang dapat memberikan pelatihan mental serta rasa tanggung jawab kepada anggota Menwa. Ditambah lagi tugas yang akan diemban oleh anggota menwa memerlukan mental dan keberanian yang kuat maka pradiklatsar sangat penting” (Wawancara 11/07/2024)

Orientasi Bina Mental atau Pradiklatsar Menwa merupakan langkah dasar dalam memperkenalkan Menwa dan juga membentuk jiwa nasionalisme yang ada dalam diri anggota Menwa dikarenakan saat orbital atau Pradiklatsar Menwa tersebut, para anggota Menwa ditempa agar dapat memahami ilmu keprajuritan yang akan diimbangi oleh ilmu pengetahuannya sebagai mahasiswa. Dengan mengikuti Pradiklatsar menjadi awal calon Menwa memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki rasa tenggang rasa terhadap anggota yang lainnya. Memiliki rasa cinta tanah air dan juga memiliki sikap tenggang rasa merupakan salah satu indikator adanya pertumbuhan jiwa nasionalisme dalam diri mahasiswa. Pradiklatsar merupakan kegiatan yang dapat membantu menumbuhkan jiwa nasionalisme calon Menwa dengan pelaksanaan kegiatan yang mementingkan kebersamaan dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri dan lebih peka terhadap keadaan sekitarnya termasuk dengan para calon anggota Menwa.

Hanmars

Kegiatan yang dilaksanakan di Menwa rata-rata mengutamakan kinerja secara berkelompok. Maka dari itu berkegiatan di Menwa lebih menyenangkan jika dilakukan secara Bersama-sama. Hanmars atau biasa disebut sebagai Long March, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan berjalan sesuai jarak yang telah ditentukan oleh satuan tugas. Hanmars di satuan biasa dilaksanakan setelah melaksanakan Pradiklatsar, dan dilaksanakan di sekitar Kampus B Lidah Wetan. Rute yang ditempuh biasanya sejauh 5 hingga 10 kilometer, yakni memutar Kawasan Citraland dengan garis awal melalui Kampus B Lidah Wetan dan garis akhirnya pun di Kampus B Lidah Wetan. Long March ini biasa dilakukan di hari terakhir pelaksanaan kegiatan seperti pendidikan Menwa, dan juga Pradiklatsar sebagai syarat untuk menempuh baret maupun badge satuan. Long March dilaksanakan dengan membawa senjata lengkap dan juga perlengkapan seperti helm, tas T45, dan juga perlengkapan lainnya.

Saat pelaksanaan Long March, sikap tenggang rasa juga dipertaruhkan karena saat pelaksanaan Long March tidak menutup kemungkinan jika ada rekan anggota yang tidak sanggup saat pelaksanaan long march. Kepekaan antar anggota juga diuji saat itu juga dengan membawakan senjata rekan lainnya, dan juga menyemangati rekan lain agar tidak menyerah di tengah jalan. Kegiatan long march ini bisa dibilang kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok, karena semua anggota dituntut untuk tidak apatis dan memperhatikan kondisi anggota yang lainnya jika ada anggota yang tidak sanggup dan terlihat tidak enak badan, maka anggota yang lain harus memberikan perhatian dan menyampaikan pada senior jika ada yang tidak kuat untuk melanjutkan kegiatan.

Karena berkegiatan secara bersama itulah, saat mengikuti kegiatan long march dapat membangun kebersamaan dan membangun sikap tenggang rasa antar sesama sebagaimana pernyataan saudara Yash, yakni.

“...karena pada pelaksanaan ketahanan mars/hanmars, kita dituntut oleh senior kita untuk peduli kepada sesama rekan, dengan cara selalu mengecek kondisi rekan, memperhatikan kondisi rekan, dan membantu rekan sesama bilamana ada yang kesusahan” (Wawancara 11/07/2024).

Hanmars merupakan kegiatan yang dapat membangun jiwa nasionalisme dalam diri anggota dikarenakan saat pelaksanaan Hanmars tersebut, solidaritas antaranggota diperlihatkan. seperti yang disampaikan oleh saudara Bani, yakni.

“...tujuan hanmars selain menguji kekuatan fisik dan mental. di sisi lain juga menguji kepedulian sesama rekan. dikarenakan fisik dan mental seseorang pasti memiliki perbedaan. akan tetapi dengan rasa peduli yang tinggi dapat membuat rekan kita yang tampak kesusahan kembali bersemangat” (Wawancara 11/07/2024).

Hanmars selain menguji kekuatan fisik dan mental, hanmars merupakan kegiatan yang dapat membangun sikap peduli dan tenggang rasa antaranggota Menwa. Saudari Azizah menyatakan.

“...menurut saya hanmars merupakan latihan yang cukup penting. karena tidak hanya dapat melatih fisik dan membangun kekompakan anggota, tapi juga membantu antar sesama untuk mengetahui berbagai karakter dari masing masing anggota karena disana kita bisa melihat bagaimana mereka dalam menghadapi banyak sekali tekanan mulai dari capek dari segi fisik, capek mental dan lainnya semua akan terlihat disana” (Wawancara 11/07/2024).

Saat mengikuti Hanmars merasakan adanya kebersamaan dan solidaritas melalui kegiatan yang dilakukan secara tim. Dikarenakan susah senang pelaksanaan kegiatan pasti akan dirasakan oleh anggota. Karena seringnya berinteraksi dengan anggota Menwa lainnya membuat ikatan antaranggota akan terjalin lebih erat. Sesuai dengan pernyataan saudara Michael, yakni.

“...karena pada pelaksanaan ketahanan mars/hanmas anggota menwa dituntut untuk memiliki empati terhadap sesama anggota dn memperhatikan anggota lainnya seperti mengecek kesehatan, saling tolong menolong ketika ada anggota lain yang membutuhkan berbagi dengan sesama anggota lainnya dan tidak mementingkan diri sendiri.” (Wawancara 11/07/2024)

Resimen Mahasiswa memiliki kegiatan yang lebih mengutamakan kebersamaan anggota dibandingkan kegiatan yang melibatkan individu saja, contohnya adalah Hanmars. Hanmars merupakan kegiatan berjalan dengan membawa senjata, dan perlengkapan lainnya yang dilakukan sudah seperti tradisi tiap Angkatan di setiap tahunnya. Hanmars biasa dilakukan saat sesudah melaksanakan Pendidikan atau sebelum melaksanakan Pendidikan. Pelaksanaan Hanmars jika dalam lingkup satuan hanya berjarak sekitar kurang lebih 9 hingga 11 kilometer. Namun jika Hanmars yang dilaksanakan saat Pendidikan di luar satuan seperti Pendidikan Dasar, bisa sekitar kurang lebih 15 hingga 20 kilometer.

Pengamanan Wisuda Universitas Negeri Surabaya ke-110

Pengamanan wisuda biasanya dilakukan oleh satuan pengamanan (satpam) Universitas Negeri Surabaya. Untuk Menwa sendiri lebih utama mengamankan saat prosesi wisuda. Biasanya anggota menwa ditempatkan pada pintu masuk lobby graha unesa, lalu dekat tempat duduk wali wisudawan, dan juga membantu mengarahkan wali maupun wisudawan yang kebingungan.

Saat pengamanan wisuda inilah, sikap anggota Menwa harus ditunjukkan dan memperlihatkan bagaimana anggota Menwa dalam bersikap dan tidak berperilaku seenaknya. Mengikuti pengamanan wisuda merupakan bentuk anggota Menwa mengimplementasikan sikap dengan terjun pada masyarakat luas. Sikap tegas namun tidak mengintimidasi merupakan ciri anggota Menwa yang dapat mengimplementasikan sikap humanis dengan baik kepada masyarakat luas. Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Yash, yakni

“Sikap tegas dan berwibawa, karena saat pelaksanaan pengamanan wisuda, menwa tentu diperhatikan oleh banyak pihak, terutama dari pihak rektorat. Namun, di lain sisi, mereka tetap harus menunjukkan sifat humanis terhadap wali wisudawan” (Wawancara 11/07/2024).

Banyak sekali pihak yang melihat anggota Menwa, dan karena itulah anggota Menwa harus pandai dalam mengambil sikap yang tentunya baik di pandangan masyarakat luas. Karena dengan bersikap yang baik, maka masyarakat akan mengenal bahwa Menwa merupakan unit kegiatan mahasiswa yang baik dan memberikan dampak positif bagi anggota maupun masyarakat. Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Bani juga, bahwa anggota menwa harus menciptakan kondisi yang aman dan nyaman untuk seluruh tamu undangan baik wali wisudawan ataupun wisudawan dikarenakan saat pelaksanaan wisuda merupakan momen yang sakral dan bisa jadi dialami sekali dalam seumur hidup.

“Sebagai anggota menwa. kita harus mendepankan rasa nyaman dan aman untuk seluruh peserta kegiatan. baik itu wisudawan, orang tua wisuda ataupun sesama panitia wisuda” (Wawancara 11/07/2024).

Bagaimana kita bersikap pada orang lain, bagaimana kita berbicara pada orang lain, tentu akan menjadi nilai dalam pandangan masyarakat luas Menwa itu seperti apa dan didikan dalam organisasi tersebut bagaimana. Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Azizah bahwa sebagai anggota Menwa walaupun tegas tetapi tetap ramah.

“sikap seorang menwa yang harus di tunjukkan pada saat pengamanan tentunya kita harus ramah karena disana kita bertemu dengan berbagai macam orang mulai dari background wisudawan, wali wisudawan, akademisi, militer kepolisian dan masih banyak yang lainnya, akan tetapi disamping kita menunjukkan sisi ramah dan kepedulian kita, kita juga perlu untuk menjaga sikap kita untuk tetap tegas dan sopan” (Wawancara 11/07/2024).

Tugas anggota Menwa tidak hanya mengamankan saja, namun tentu harus mengarahkan jika ada wali maupun wisudawan yang kebingungan. Tidak menutup kemungkinan jika ada wali maupun wisudawan yang akan memberontak jika tidak terima dengan aturan yang telah ditetapkan oleh panitia terkait pelaksanaan wisuda. Maka sebagai anggota Menwa harus menyampaikan dan mengarahkan untuk menaati aturan yang ada. Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Michael, yakni

“Sikap disiplin tegas berwibawa namun tetap ramah hal ini karena pada saat bertugas dalam pengamanan wisuda ada banyak wali dari mahasiswa yang terkadang harus dipandu dan ditertibkan maka dari itu sikap ini perlu untuk mengatur agar wali mahasiswa paham terkait dengan aturan yang diberlakukan untuk kegiatan wisuda” (Wawancara 11/07/2024).

Pengamanan Wisuda merupakan peluang bagi anggota Menwa dalam menunjukkan sikap sebagai anggota Menwa. dengan mengikuti pengamanan wisuda inilah anggota Menwa dapat menunjukkan sikap baik dalam menghadapi masyarakat luas yang bermacam-macam namun tidak merubah ketegasan yang dimiliki oleh anggota Menwa.

Pembahasan

Mahasiswa yang mengikuti Resimen Mahasiswa tentunya merupakan mahasiswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya bela negara dalam diri Mahasiswa dan juga pastinya sadar akan pentingnya jiwa nasionalisme di dalam dirinya. Dengan mengikuti Menwa, mahasiswa sadar akan pentingnya memiliki jiwa nasionalisme dan membangun jiwa nasionalisme tentunya harus dibantu dengan organisasi yang menunjang kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme. Menwa sebagai wadah mahasiswa yang memiliki kesadaran akan bela negara, dan sebagai organisasi yang mampu menampung mahasiswa yang memiliki minat akan bela negara. Karena itulah, menurut teori Thomas Lickona yakni *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan juga *Moral Behaviour*, mahasiswa yang merupakan staff dan juga anggota UKM Satuan Resimen Mahasiswa 804 Unesa sadar akan pentingnya jiwa Nasionalisme yang ada dalam dirinya dan untuk mengembangkan jiwa nasionalisme dan memperkuat jiwa nasionalismenya, anggota Menwa yang merupakan mahasiswa aktif di dalam perguruan tingginya mengikuti Menwa yang memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme.

a. *Moral Knowing* Anggota UKM Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya

Moral Knowing atau diartikan sebagai Pengetahuan Moral terdapat banyak jenis pengetahuan moral yang berbeda dan tentu saja perlu kita ambil seiring berhubungan dengan perubahan moral yang terjadi dalam kehidupan. Keenam aspek berikut merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan Pendidikan karakter yang diinginkan, yakni (1) Kesadaran moral; (2) Mengetahui Nilai Moral; (3) Penentuan Perspektif; (4) Pemikiran Moral; (5) Pengambilan Keputusan; (6) Pengetahuan Pribadi (Lickona, 2012:85). Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Dengan memikirkan tentang moral maka dapat mengetahui sikap moral bagaimana untuk menentukan sikap yang sesuai dengan moral. Mampu memikirkan cara bagaimana seseorang dapat bertindak melalui permasalahan moral juga merupakan hasil dari pengambilan keputusan yang tepat. Mengetahui diri sendiri juga sangat penting karena merupakan jenis pengetahuan moral yang cukup sulit untuk diperoleh, namun hal ini sangat perlu bagi pendidikan karakter. Menjadi pribadi yang bermoral

memerlukan kecakapan untuk mengulas kelakuan yang kita lakukan sendiri dan perlu juga mengevaluasi diri kita sendiri (Lickona, 2012:88-89).

Saat sebelum memasuki UKM yang akan diikuti, tentunya para mahasiswa mencari tahu terlebih dahulu UKM yang akan dimasuki merupakan UKM seperti apa, dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan di dalam UKM tersebut. Resimen Mahasiswa merupakan organisasi yang memiliki semboyan "*Widya Castrena Dharma Siddha*", yakni "Penyempurnaan Pengabdian dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan". Maka bisa dibilang UKM Satuan Resimen Mahasiswa 804 Unesa merupakan UKM yang seimbang antara Ilmu Pengetahuan yang didapatkan dari bangku perkuliahan dan juga Ilmu Keprajuritan yang didapatkan dari UKM Satmenwa 804 Unesa dan juga saat Pendidikan Menwa. Resimen Mahasiswa memberikan Pengetahuan tentang Nasionalisme tidak hanya secara teori, namun juga secara praktek. Pengetahuan yang diberikan secara praktek lebih mudah dipelajari daripada hanya diberikan secara teori. Karena itulah Menwa setiap tahunnya mengirimkan anggotanya yang telah dibekali Pengetahuan tentang Nasionalisme dalam lingkup Universitas ke luar zona nyamannya, yakni mengikuti Pendidikan Dasar Menwa Tingkat Provinsi agar mendapatkan pengetahuan tentang Nasionalisme lebih lengkap dan lebih valid karena diberikan langsung oleh TNI-AD.

Pengetahuan moral sangat penting untuk dibangun dalam diri mahasiswa dan dengan mengikuti kegiatan yang ada dalam satuan yakni Orientasi Bina Mental, Pradiklatsar maupun Pendidikan Dasar Menwa dapat membangun keenam aspek yang ada dalam pengetahuan moral, yakni (1) Kesadaran moral; (2) Mengetahui Nilai Moral; (3) Penentuan Perspektif; (4) Pemikiran Moral; (5) Pengambilan Keputusan; (6) Pengetahuan Pribadi. Karena saat pemberian materi dan juga pengarahan moral dari senior terhadap calon Menwa dapat membangun pengetahuan moral dalam diri calon Menwa.

Kesadaran moral yang dilatih dengan tidak apatis dengan ditekankan untuk bagaimana mengambil sikap yang sesuai dengan aturan yang berlaku di Menwa. Mengetahui nilai moral juga diajarkan saat pelaksanaan kegiatan. dikarenakan saat pelaksanaan kegiatan, calon Menwa akan diberikan tanggung jawab seperti memegang senjata dan perlengkapan yang harus dijaga dengan baik, dan setiap calon Menwa akan digilir untuk menjadi komandan peleton (danton) guna bertanggung jawab akan anggota peletonnya. Situasi bagaimana calon Menwa harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai danton diajarkan dengan memeriksa anggota peletonnya lengkap atau tidak, dan saat pengambilan logistik juga danton bertanggung jawab agar seluruh anggota peleton dapat makan.

Penentuan perspektif juga diajarkan saat pelaksanaan orbital, pradiklatsar dan pendidikan dasar. Anggota peleton yang pernah menjadi danton pasti dapat menyesuaikan perspektif mereka sebagai danton karena mereka digilir untuk menjadi danton pada setiap kesempatan. Saat danton kebingungan atau kesulitan, anggota peleton yang pernah merasakan maupun yang belum merasakan menjadi danton pasti akan menempatkan diri bagaimana jika mereka di posisi danton yang terkadang kebingungan dan lengah di hadapan senior. Penentuan perspektif inilah yang dapat membangun Keputusan bagaimana anggota peleton harus bersikap agar danton tidak terkena sanksi oleh senior dan dapat menjalankan kegiatan dengan baik

Pengetahuan pribadi terhadap moral juga sangat penting, dan saat pelaksanaan orbital maupun pradiklatsar hal ini diajarkan secara tersirat saat pelaksanaan. Untuk pengetahuan pribadi saat pelaksanaan kegiatan dilakukan saat Caraka Malam. Untuk caraka malam dilaksanakan secara individu, bukan berkelompok. Untuk caraka malam dilaksanakan saat menjelang subuh sekitar pukul 02.00 hingga 04.00. Caraka malam dilakukan guna mengevaluasi diri masing-masing calon Menwa. bagaimana sikap yang mereka tunjukkan saat pelaksanaan kegiatan apakah sesuai dengan yang diarahkan oleh senior atau tidak, dan apakah sikap calon Menwa ada perubahan. Untuk caraka malam biasanya calon Menwa dipegang oleh satu senior yang pernah pendidikan maupun tidak, dan satu alumni.

b. Moral Feeling Anggota UKM Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya

Sisi emosional karakter kerap diabaikan dalam aspek pendidikan moral, padahal emosional karakter sangat penting. Hanya mengetahui hal yang baik dan benar tidak menjamin untuk

seseorang melakukan tindakan yang baik. Seberapa jauh kita peduli tentang apa itu sikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi apakah pengetahuan moral mengarah pada perilaku moral. Terdapat enam aspek yang merupakan kehidupan emosional moral, yakni (1) Hati Nurani; (2) Harga Diri; (3) Empati; (4) Mencintai hal yang baik; (5) Kendali diri; (6) Kerendahan hati (Lickona, 2012:90-91).

Resimen Mahasiswa mengajarkan anggotanya untuk memiliki perasaan tenggang rasa terhadap rekannya satu sama lain dan mengajarkan agar anggotanya tidak apatis, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan Hanmars. Hanmars dilaksanakan dengan penuh semangat dan penuh kepedulian antaranggota dikarenakan mereka berjalan bersama dengan jarak yang telah ditentukan. Jika dalam perjalanan tersebut mereka berjalan sendiri-sendiri dan merasa acuh tak acuh, maka akan terasa berat dan tidak akan terbentuk sikap tenggang rasa antaranggota

Dalam kegiatan Hanmars tidak menutup kemungkinan jika ada anggota yang tidak kuat saat perjalanan. Namun, di dalam Menwa tidak ada kata menyerah. Maka dari itu jika pada saat perjalanan ada anggota yang tidak sanggup untuk membawa senjata atau perlengkapannya, harus ada rekannya yang lain membawakan perlengkapan atau senjata anggota yang sakit. Kepedulian antaranggota diuji saat pelaksanaan kegiatan ini. Biasanya setelah pelaksanaan kegiatan Hanmars, hubungan anggota akan lebih erat.

Hati nurani penting pada kondisi hanmars yang dilaksanakan secara bersama-sama. Hati nurani didapatkan dari dalam diri individu yang ikut merasakan kondisi hanmars yang tentunya lelah dan menguras tenaga calon Menwa dikarenakan berjalan dengan jarak yang lumayan jauh. Hati nuranilah yang menggerakkan calon Menwa apakah sikapnya dalam membantu rekan lain yang kelelahan tepat atau tidak. Saat pelaksanaan hanmars tidak dapat dielakkan jika ada beberapa calon Menwa yang tidak kuat membawa senjata, dan mau tidak mau ada calon Menwa lain yang masih kuat akan membantu rekan lain yang tidak kuat dan itu berasal dari hati nuraninya.

Harga diri yang positif tentu akan membuat diri sendiri memperlakukan orang lain dengan positif. Dalam Menwa juga dituntut untuk memiliki harga diri yang positif guna membantu orang lain dan dapat menempatkan diri pada posisi seseorang. Saat pelaksanaan hanmars calon Menwa dituntut untuk memiliki harga diri yang positif dan diarahkan senior untuk membantu rekan lain yang kelelahan saat membawa senjata dan perlengkapan lain. Mengembangkan harga diri ini adalah dengan kebaikan. Kebaikan calon Menwa dalam membantu rekan lain yang tidak kuat saat berjalan, dan tanggung jawab calon Menwa dengan menunggu rekannya yang tertinggal di belakang barisan.

Empati juga sangat ditekankan saat pelaksanaan hanmars. Calon Menwa pasti memikirkan bagaimana jika mereka berada di posisi calon Menwa yang tidak kuat saat berjalan dan tidak mampu untuk membawa senjata. Karenanya para anggota Menwa memiliki empati yang tinggi pada anggota-anggotanya dikarenakan saat pelaksanaan hanmars akan ditekankan untuk memiliki empati yang tinggi dan dapat menyikapi calon Menwa harus bersikap jika terdapat rekan yang tidak kuat saat berjalan. Seperti dibawakan perlengkapannya atau bahkan menuntun rekannya jika tidak kuat untuk berjalan.

Mencintai hal yang baik dapat memicu calon Menwa untuk melakukan hal yang baik pula seperti membantu rekan yang kesusahan saat pelaksanaan hanmars. Calon Menwa tentunya mengetahui bahwa membantu rekan yang kesulitan merupakan hal yang baik dan patut untuk dilakukan. Adanya kendali diri dalam diri calon Menwa juga sangat diperlukan. Saat pelaksanaan hanmars yang biasa dilaksanakan jika tidak siang hari maka sore hari, pasti akan menguras tenaga calon Menwa apalagi dengan membawa perlengkapan yang lengkap beserta helm dan senjata. Jika dalam kondisi letih, pasti akan memiliki pemikiran untuk menyerah dan memilih untuk pulang saja tidak ingin mengikuti hanmars. Saat inilah kendali diri perlu ditegaskan bagi calon Menwa. penegasan kendali diri biasa dibantu oleh senior dengan mengajak calon Menwa untuk bernyanyi agar tidak memecah fokus mereka akan perjalanan yang panjang, dan sesekali mereka diberikan semangat dengan meneriakkan jika mereka sudah mendekati pos istirahat.

Kerendahan hati juga diperlukan karena jika ingin membantu rekan Menwa yang lain, pastinya memiliki kerendahan hati untuk membantu dan bersedia untuk bersusah senang bersama. Tidak adanya kerendahan hati pasti tidak bisa memiliki inisiatif untuk membantu rekan lain yang kesusahan saat pelaksanaan hanmars. Jika calon Menwa tidak memiliki kerendahan

hati, mereka pasti sudah mengedepankan sikap apatis mereka dan bersikap acuh tak acuh dengan anggota yang lain.

c. *Moral Behaviour* Anggota UKM Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya

Tindakan Moral untuk tingkatan yang besar, merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya yakni Pengetahuan Moral dan juga Perasaan Moral. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi yang baru saja diteliti, maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Sepatutnya memperhatikan tiga aspek karakter lainnya, yakni (1) Kompetensi; (2) Keinginan; (3) Kebiasaan (Lickona, 2012:98).

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Pilihan yang benar dalam suatu situasi moral juga merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik. Suatu pergerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir kita harus lakukan. Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seringkali orang-orang ini melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan (Lickona, 2012:98-99).

Mengikuti berbagai kegiatan di Menwa juga dapat merubah sikap dan kebiasaan anggota, seperti yang mulanya kurang percaya diri, maupun yang mulanya tidak peduli dengan sekitar menjadi lebih peduli dan lebih percaya diri. Karena dalam berkegiatan setiap anggota dituntut untuk turut andil dan juga menghadapi lalu menyelesaikan masalah yang ada di dalam kegiatan secara bersama-sama. Dalam kegiatan Menwa juga lebih sering berinteraksi dengan banyak orang, maka para anggota lebih merasakan bahwa dengan mengikuti Menwa membuat diri mereka menjadi lebih percaya diri dan tidak takut berhadapan dengan orang banyak.

Tindakan yang mencerminkan nasionalisme tentunya sangat penting untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa dengan mengikuti Menwa ada hasil yang baik dan positif. Dengan mengikuti pengamanaan wisuda yang diadakan oleh universitas, dapat menunjukkan bahwa Menwa merupakan organisasi yang positif dan dapat mendorong anggotanya dalam menghadapi masyarakat yang luas. Kegiatan Menwa juga sering melibatkan kerjasama anggotanya, maka para anggota juga merasakan bahwa mereka yang dahulunya tidak peduli dan lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada orang lain, setelah mengikuti Menwa mereka lebih peduli dengan keadaan sekitar dan tidak lupa keadaan rekan yang lainnya. Karena itulah di Menwa memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan mementingkan sama rasa. Yang dimaksud sama rasa di sini adalah susah senang dirasakan bersama dan tidak dibedakan. Karena itulah yang membuat Menwa berbeda dengan organisasi lain, jiwa korsanya yang tinggi dan kepeduliannya tinggi terhadap rekan anggota yang lainnya.

Dalam pribadi dengan karakter yang baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. Tentu saja hal itu tidaklah selalu demikian bahkan orang baik tidak terkecuali sering gagal dalam melakukan hal yang baik maupun moral yang baik juga. Namun, seiring kita mengembangkan karakter dan proses seumur hidup lalu kehidupan moral yang kita jalani secara meningkat mengintegrasikan penilai, perasaan, dan pola pelaksanaan perbuatan yang baik (Lickona, 2012:100).

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh UKM Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya melalui kegiatan yang biasa dilaksanakan Menwa dapat membangun jiwa nasionalisme anggotanya meliputi (1) Pradiklatsar atau Orientasi Bina Mental; (2) Hanmars (3) Pengamanaan Wisuda Universitas Negeri Surabaya ke-110. Kegiatan yang dilaksanakan UKM Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya merupakan kegiatan yang dapat membangun jiwa nasionalisme dikarenakan setiap kegiatan dapat memicu indikator nasionalisme, yakni (1) Cinta Tanah air; (2) Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan; (3) Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa Dan Negara; (4) Mengutamakan Persatuan Dan Kesatuan; (5) Berjiwa Pembaharu Dan Tidak Kenal Menyerah; (6) Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sadat, A., & Basir, M. A. (2022). Peran Unit Kegiatan Mahasiswa dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.493>
- Arianto, J. (2017). Pengaruh Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Mahasiswa Universitas Riau: (Effect of Unit Program Activity University (SME) Pramuka on the Establishment of High Character Students of Riau University). *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 8(1), 91–100.
- Emzir. (2010). *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. 1, cet. 1). Rajawali Pers.
- Guntur, M. (2022). *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif*. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:MKr6n12kD5MJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5
- Lestari, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2516>
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Oyan D. Taufiq K. & Hairuddin Cikka. (2020). Penerapan Pendidikan Dasar Militer (Diksarmil) Dalam Membentuk Kepribadian Resimen Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (lain) Palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 111–139. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss1.13>
- Rahmatika, A. A., Sutimin, L. A., & Pelu, M. (2019). Analysis Of General Soedirman's Struggle Values In The Basic Education Of Student Regiment To Improve The State Defense Awareness Of Student Activity Unit Corps Mahasiswa Siaga Battalion 905 Jagal Abilawa. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 19(1), Article 1.
- Rois, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Al-Muharrir Stai Masjid Syuhada Yogyakarta. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5(0), Article 0.
- Sho'im, A. N., & Ihyani, L. (t.t.). *Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas Iv Dan V Sdn Banyubiru 01 Kabupaten Semarang*.
- Yanti, F., & Jayanti, T. (2018). *Rasa Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan*.